



## Model Pengembangan Bahan Ajar Tematik bagi Sekolah Dasar

Harinangsi Napu<sup>1\*</sup>, Nurain Mohammad<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Universitas Pohuwato, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [Harinangsi56@gmail.com](mailto:Harinangsi56@gmail.com)

**Abstract.** *This study discusses the development of thematic teaching materials in elementary schools to improve the quality of learning in accordance with the 2013 Curriculum. The research method used is research and development with the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). The results show that the thematic teaching materials developed with approaches such as Project Based Learning (PjBL), Problem Based Learning (PBL), and Contextual Teaching and Learning (CTL) can enhance students' critical thinking, creativity, and social responsibility skills. The integration of local wisdom values as well as the use of digital and contextual teaching materials make learning more engaging, interactive, and meaningful. The thematic teaching materials based on these innovative learning models can help students develop 21st-century skills. Thus, the development of thematic teaching materials based on innovative models is an effective strategy for creating quality learning in elementary schools that is relevant to curriculum demands and the needs of today's learners. The use of technology and contextual approaches enriches students' learning experiences, making them more relevant and beneficial in daily life.*

**Keywords:** 2013 Curriculum; 21st-Century Skills; Educational Technology; Innovative Learning; Thematic Teaching Materials

**Abstrak.** Penelitian ini membahas pengembangan bahan ajar tematik di sekolah dasar untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Metode penelitian yang digunakan adalah *research and development* dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar tematik yang dikembangkan dengan pendekatan seperti *Project Based Learning* (PjBL), *Problem Based Learning* (PBL), dan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan tanggung jawab sosial siswa. Integrasi nilai kearifan lokal serta pemanfaatan bahan ajar digital dan kontekstual menjadikan pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan bermakna. Bahan ajar tematik yang berbasis pada model pembelajaran inovatif ini dapat memfasilitasi siswa dalam mengembangkan keterampilan abad 21. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar tematik berbasis model-model inovatif ini merupakan strategi yang efektif dalam menciptakan pembelajaran berkualitas di sekolah dasar yang relevan dengan tuntutan kurikulum dan kebutuhan peserta didik masa kini. Penggunaan teknologi dan pendekatan kontekstual memperkaya pengalaman belajar siswa, menjadikannya lebih relevan dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci:** Bahan Ajar Tematik; Keterampilan Abad 21; Kurikulum 2013; Pembelajaran Inovatif; Teknologi Pendidikan

### 1. LATAR BELAKANG

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kurikulum 2013 merupakan wujud dari penyempurnaan kurikulum sebelumnya, bertujuan untuk mempersiapkan generasi Indonesia agar memiliki kemampuan hidup menjadi pribadi yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, maupun bernegara (Titis & Firosalia, 2021). Oleh karena hal ini, pembelajaran dalam kurikulum 2013 dilaksanakan secara tematik, dengan begitu penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar (SD)

memerlukan bahan ajar yang memadai agar dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran yang terintegrasi dengan setiap mata pelajaran dengan pelajaran lainnya, bahkan dengan kehidupan sehari-hari (Nupus et al., 2021). Bahan ajar sendiri merupakan seperangkat informasi, prinsip prosedur atau konsep materi pembelajaran yang mengacu pada kurikulum dan berkaitan dengan konsep materi yang akan dipelajari, sehingga memudahkan pengajaran dan guru dalam pembelajaran hanya sebagai fasilitator.

Pendidikan pada masa kini dituntut untuk dikembangkannya pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran di sini berarti aktivitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran (Lutvaidah, 2016). Kegiatan pembelajaran tersebut harus sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Pendidikan di Indonesia pada saat ini telah menerapkan kurikulum, yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan perubahan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mengakibatkan perubahan terhadap tujuan, proses pembelajaran, bahan ajar, dan mekanisme penilaian (Ikhsan & Hadi, 2018).

Pengembangan bahan ajar dirancang sesuai dengan kurikulum, karakteristik dan kebutuhan siswa, akan meningkatkan motivasi belajar siswa Fitriyanti, F, & Zikri, 2020 et.al. Dengan adanya bahan ajar ini siswa akan mudah dalam memahami konsep materi pembelajaran yang dipelajari. Model *project based learning* adalah suatu bentuk pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep materi saja, tetapi juga melaksanakan pada peran pengetahuan dan teknologi di dalam berbagai kehidupan masyarakat dan menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial terhadap dampak sains yang terjadi di masyarakat. Penggunaan model PjBL adalah model yang lebih disukai oleh siswa dalam meningkatkan kualitas. Selain itu kontrol siswa terhadap pembelajarannya, membuat pengalaman dalam memperoleh pengetahuan menjadi lebih berharga (Amini et al., 2019). Kurikulum 2013 berisi pembelajaran tematik. Karakteristik pembelajaran tematik bukan hanya mengetahui (*learning to know*), tetapi juga menuntun peserta didik untuk belajar melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi diri sendiri (*learning to be*) dan belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*). Pembelajaran tematik juga berperan dalam membelajarkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara terorganisasi dan terstruktur yang mengacu pada tema sebagai titik pusat (*center core/center of interest*). Di mana proses pembelajarannya mencakup berbagai mata pelajaran untuk satu tema. Pembelajaran tematik juga terdapat pemisahan antar mata pelajaran namun tidak dijelaskan secara tertulis (Hakim, 2017).

## 2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan pada masa kini menuntut guru untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Pendekatan pembelajaran merupakan kegiatan guru dalam memilih dan merancang aktivitas belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif (Lutvaidah, 2016). Pendekatan yang tepat akan membantu peserta didik lebih aktif dan mudah memahami materi.

Pendekatan pembelajaran harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Kurikulum yang diterapkan di Indonesia saat ini adalah Kurikulum 2013, yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Perubahan dalam Kurikulum 2013 meliputi tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, bahan ajar, serta sistem penilaian yang lebih menekankan pada keaktifan peserta didik dan penguatan karakter (Ikhsan & Hadi, 2018).

Pengembangan bahan ajar menjadi bagian penting dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Bahan ajar yang disusun sesuai dengan kurikulum serta karakteristik dan kebutuhan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih baik (Fitriyanti & Zikri, 2020; Sari et al., 2020). Bahan ajar juga berperan dalam melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013 adalah *Project based learning* (PjBL). Model ini menekankan pembelajaran melalui proyek yang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata. Melalui PjBL, siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga pengalaman belajar menjadi lebih bermakna dan mendorong tanggung jawab sosial (Amini et al., 2019).

Kurikulum 2013 juga menerapkan pembelajaran tematik, khususnya di sekolah dasar. Pembelajaran tematik mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu tema sehingga pembelajaran menjadi lebih utuh dan bermakna. Pembelajaran ini tidak hanya mengembangkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari (Hakim, 2017). Dengan demikian, penerapan pendekatan pembelajaran yang tepat, pengembangan bahan ajar yang sesuai, serta penggunaan model *Project based learning* dalam pembelajaran tematik diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu pencapaian tujuan Kurikulum 2013.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dan analisis dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan artikel terkait dengan Model Pengembangan Bahan Ajar Tematik Bagi Sekolah Dasar. Sumber penyusunan diperoleh menggunakan teknik studi pustaka. Teknik studi pustaka ialah pengumpulan informasi yang dicari dan dipahami dari sumber bacaan seperti buku, artikel, jurnal, karya ilmiah, dan sumber lain yang mendukung penulisan.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pentingnya penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman dan menambah pengetahuan siswa untuk mengenal kearifan lokal di lingkungannya. Selain itu juga untuk menanamkan rasa cinta di daerahnya dan membekali sikap dan perilaku yang sejajar dengan nilai dan aturan yang berlaku di daerah sekitar siswa (Nadlir, 2014). Meningkatkan wawasan dan pengalaman siswa jenjang SD/MI sesuai dengan daerah tempat tinggalnya menjadi hal yang penting untuk dilakukan dalam pembelajaran. Oleh karenanya maka pembelajaran tematik dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai kearifan lokal daerah siswa. Pada kenyataannya, pembelajaran tematik yang selama ini dilaksanakan oleh guru masih mengacu pada buku pedoman dari pemerintah. Buku tersebut cenderung menampilkan kearifan lokal daerah secara nasional, sedangkan kearifan lokal daerahnya sendiri belum tentu sudah dikenal. Padahal proses pembelajaran yang baik itu adalah pembelajaran yang mengajak siswa mempelajari lingkungan yang berada di sekitar atau di dekatnya yaitu belajar dari daerah siswa sendiri, setelah itu belajar dari daerah lain secara menyeluruh (Khusna, 2018).

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran metode, dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau sub kompetensi dengan segala kompleksitas (Kusumam et al., 2016). Bahan ajar juga digunakan sebagai media transfer informasi atau ilmu dari guru kepada peserta didik. Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran (Desyandri, 2018). Bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran hendaklah dikembangkan sesuai kebutuhan guru dan siswa, sehingga hal ini menjadi salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan adanya bahan ajar maka guru bukan lagi merupakan satu-satunya sumber belajar di dalam

kelas. Dalam hal ini, guru lebih diarahkan untuk berperan sebagai fasilitator yang membantu dan mengarahkan siswa dalam belajar. Sementara dengan memanfaatkan bahan ajar yang telah dirancang sesuai kebutuhan pembelajaran, siswa diarahkan untuk menjadi pembelajar yang aktif karena mereka dapat membaca atau mempelajari materi yang ada dalam bahan ajar terlebih dahulu sebelum mengikuti pembelajaran di kelas. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Cahyadi (2019) memaparkan bahwa bahan Ajar merupakan bagian yang penting dalam menentukan kualitas pembelajaran. Upaya untuk mewujudkan proses pengembangan kemampuan belajar siswa dapat dilakukan dengan cara penggunaan produk-produk pendidikan yang dapat menunjang pembelajaran yaitu mengembangkan bahan ajar berupa buku pendamping terpadu terkait pembelajaran tematik.

### **Pengembangan Materi Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal**

Pengembangan materi ajar tematik terpadu dengan basis kearifan lokal secara efektif bisa menaikkan karakter peduli & siswa yang lebih bertanggung jawab. Hal ini sinkron pada penelitian (Salsabila et al., 2021), yang menjelaskan kearifan lokal adalah salah satu cara untuk menghadapi tantangan global. Masalah global yang kita hadapi saat ini adalah merosotnya kepribadian siswa. Pembelajaran intelektual masyarakat diyakini efektif dalam menjadikan siswa berkarakter. Melalui belajar menggunakan basis kearifan lokal, peserta didik menjadi sadar agar dapat bertanggung jawab untuk menjaga keberlangsungan atau kelangsungan hidup kearifan lokal di wilayahnya (Widiastuti & Purnawijaya, 2019). Selain bertumpu pada kearifan lokal, pengembangan materi ini memadukan kepribadian dengan nilai siswa yang lebih bertanggung jawab. Pengembangan materi tematik terpadu berbasis kearifan lokal dalam penelitian ini efektif dalam memperkuat rasa kasih sayang dan kepribadian yang bertanggung jawab pada siswa sesuai dengan penelitian dan pengembangan pedoman mata pelajaran terpadu yang juga telah dilakukan (Utami & Suwandayani, 2019). Penelitian menyebutkan bahwa pengembangan menunjukkan bahwa buku teks kreasi siswa efektif dan layak digunakan dalam mewujudkan kepribadian siswa. Saling meningkatkan belas kasih siswa dan kepribadian yang bertanggung jawab sejauh ini terkait. Siswa dalam bersikap melindungi lingkungan juga akan terwujud melalui sikap tanggung jawab siswa.

### **Pengaruh Pengembangan Materi Ajar Tematik**

Pengaruh pengembangan materi ajar tematik dengan basis kearifan lokal terhadap peningkatan output dalam pembelajaran anak didik sinkron menggunakan penelitian (Azizah & Alnashr, 2022) hal ini dapat meningkatkan perhatian dan dapat bertanggung jawab. Kearifan lokal merupakan landasan yang baik untuk pengembangan kepribadian siswa dan meningkatkan efektivitas dalam hasil belajar (Laksana et al., 2016). Telah dikembangkan

materi pembelajaran terpadu tematik berlandaskan pada kearifan lokal yang efektif dalam meningkatkan kepribadian welas asih dan rasa tanggung jawab siswa. Melalui kegiatan pembelajaran tematik, siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan, namun siswa yang pengertian dan bertanggung jawab tertanam dalam kegiatan selama belajar (Permadi & Adityawati, 2018). Efektivitas bahan ajar dapat dilihat dari hasil observasi keterlaksanaan RPP dan ketercapaian hasil belajar siswa menggunakan bahan ajar yang sudah dikembangkan dinyatakan sangat efektif. Hasil uji efektivitas pada pengembangan bahan ajar ini dilihat dari perolehan hasil belajar peserta didik aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap juga dinyatakan sangat efektif.

### **Pengembangan Bahan Ajar Tematik Digital**

Bahan ajar digital merupakan evolusi dari bahan ajar cetak yang memanfaatkan teknologi dengan menawarkan berbagai manfaat untuk membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang bersifat konkret, kontekstual, interaktif serta adaptif dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kehadiran buku digital tidak dapat dipisahkan dari kemajuan teknologi informasi melalui fitur-fitur yang terdapat dalam aplikasi pembuat buku digital yang menyajikan pembelajaran interaktif sehingga dapat meningkatkan antusiasisme siswa untuk mempelajarinya (Divayana et al., 2019). Prinsip-prinsip interaktif dalam pembelajaran multimedia diadopsi untuk memberdayakan pengalaman belajar siswa yang dipersonalisasi dalam buku digital (Huang et al., 2012). Fakta bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat maka guru juga harus melakukan berbagai inovasi untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

### **Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kontekstual**

Deskripsi kebutuhan pengembangan bahan ajar tema berbagai pekerjaan berbasis kontekstual sesuai kebutuhan peserta didik dan pendidik diperoleh dari hasil analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar tematik berdasarkan persepsi peserta didik dan pendidik. Data kebutuhan pengembangan bahan ajar tersebut diperoleh melalui pengisian angket kebutuhan pengembangan yang dilakukan oleh peserta didik dan wawancara dilakukan dengan pendidik. Berikut hasil analisis data kebutuhan pengembangan bahan ajar tema berbagai pekerjaan berbasis kontekstual. Kebutuhan pengembangan bahan ajar tema berbagai pekerjaan berbasis kontekstual dilakukan oleh peserta didik sehingga bahan ajar yang dibuat sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Angket kebutuhan tersebut yaitu meliputi aspek materi, aspek kebahasaan, dan aspek kegrafikaan. Ketiga aspek tersebut dijadikan pedoman pengembangan bahan ajar tema berbagai pekerjaan berbasis kontekstual

### ***Pengembangan Bahan Ajar Berdasarkan Aspek Materi***

Pada aspek materi, terdapat empat indikator yang perlu diperhatikan. Pertama, kesesuaian materi dengan pemilihan tema, yang memastikan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan topik yang dipilih. Kedua, wawasan kontekstual peserta didik, yang mengacu pada pemahaman dan pengalaman siswa yang berkaitan dengan konteks lokal atau kehidupan sehari-hari. Ketiga, pengintegrasian wawasan kontekstual sebagai muatan pembelajaran tematik, di mana konteks lokal dimasukkan dalam setiap bagian materi untuk membuat pembelajaran lebih bermakna dan relevan. Keempat, pola penerapan wawasan kontekstual, yang menunjukkan bagaimana cara wawasan kontekstual diterapkan dalam proses pembelajaran secara sistematis dan efektif.

### ***Pengembangan Bahan Ajar Berdasarkan Aspek Kebahasaan***

Pada aspek kebahasaan, terdapat empat indikator yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan peserta didik, dan (2) pemilihan bahasa yang sesuai dengan peserta didik. Indikator-indikator tersebut mencakup penggunaan bahasa komunikatif yang sesuai dengan usia peserta didik serta penggunaan bahasa baku yang tepat. Pemilihan bahasa yang sesuai sangat penting untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik, sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan bahasa mereka.

### ***Pengembangan Bahan Ajar Berdasarkan Aspek Penyajian***

Pada aspek penyajian bahan ajar, terdapat tiga indikator utama, yaitu ketuntutan penyajian, sistematika penyajian, dan penyajian rangkuman materi. Ketuntutan penyajian mencakup sejauh mana materi disampaikan dengan jelas dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sistematikanya mencakup urutan dan struktur penyajian materi yang logis dan mudah dipahami oleh siswa. Sedangkan penyajian rangkuman materi melibatkan penyediaan ringkasan yang efektif untuk membantu siswa memahami inti dari setiap topik yang dipelajari. Indikator ini juga mencakup perlunya latihan soal yang dapat digunakan untuk mengukur pemahaman siswa serta pentingnya rangkuman untuk mempermudah siswa dalam mengingat dan mereview materi yang telah diajarkan. Dengan memperhatikan ketiga indikator ini, penyajian bahan ajar dapat menjadi lebih terstruktur dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

### **Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Model Problem Based Learning**

Model *Problem Based Learning* menyediakan pengalaman otentik yang mendorong peserta didik untuk belajar aktif, membangun pengetahuannya sendiri, dan mengintegrasikan konteks belajar di sekolah dan di kehidupan nyata. Selain itu, model *Problem Based Learning* menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Pengembangan bahan ajar tematik terpadu dengan menggunakan model PBL mengadopsi model pengembangan 4-D telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Bahan ajar tersebut telah diuji cobakan pada kelas IV SDN 13 Lolong Kota Padang dengan peserta didik 18 orang serta dilakukan penyebaran dalam skala terbatas pada kelas IV SDN Percobaan Kota Padang dengan jumlah peserta didik 12 orang. Novelty dari penelitian ini adalah menghasilkan bahan ajar dengan rincian: (1) berisi petunjuk bagi peserta didik (Chiang & Lee, 2016), (2) setiap pembelajaran memuat KD, indikator, dan tujuan pembelajaran, (3) proses pembelajarannya berbasis langkah-langkah model *Problem Based Learning* (Rahman & Latif, 2020), (4) gambar yang disajikan adalah gambar konkret yang dekat dengan lingkungan peserta didik, (5) bahan ajar dikemas semenarik mungkin dengan warna dan tulisan yang menarik, (6) kemudian setiap pembelajaran dilengkapi dengan rangkuman dan soal evaluasi yang bersifat HOTS sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik.

### **Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning**

Model pembelajaran CTL merupakan materi atau topik pembelajaran yang terhubung dengan kegiatan sehari-hari atau pengalaman nyata. Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran bukan hanya memfokuskan pada pemberian materi berupa teori, tetapi juga harus mempraktikkannya secara langsung agar berkaitan dengan pengalaman yang dimiliki peserta didik dan bisa juga mengaitkannya dengan permasalahan aktual yang terjadi di lingkungannya. Model CTL dianggap paling cocok untuk digunakan dalam pembelajaran tematik (IPA dan Bahasa Indonesia) di SD/MI karena menempatkan lingkungan sebagai salah satu komponen penting bagi proses pembelajaran. Dengan menerapkan model ini, guru dapat menggali pengalaman peserta didik mengenai apa yang mereka lihat (Hasibuan, 2014). Model pembelajaran CTL menekankan peserta didik untuk dapat menemukan, mengeksplor, dan menyusun pengetahuannya sendiri sehingga proses pembelajaran menjadi lebih berkesan, bermakna, dan sulit dilupakan (Fiteriani, 2016). Perwitasari dan Akbar mengungkapkan bahwa bahan ajar yang memiliki sifat kontekstual dengan proses pembelajaran secara langsung dapat membantu peserta didik dan guru mencapai tujuan yang diinginkan dengan mudah (Perwitasari



& Akbar, 2018). Artinya, bahan ajar yang baik memiliki peranan penting yang memungkinkan guru dan peserta didik dapat belajar ke tingkat yang diinginkan terutama pembelajaran secara langsung. Proses pengembangan bahan ajar berbasis model pembelajaran CTL meliputi penataan isi struktur bahan ajar dalam setiap kegiatan pembelajaran, perancangan kompetensi dasar dalam setiap kegiatan pembelajaran, dan penambahan materi pembelajaran yang lebih luas terkait penggunaan model pembelajaran CTL dalam memudahkan kegiatan membaca peserta didik (Zulkifli & Royes, 2017).

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan bahan ajar tematik di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Bahan ajar yang dirancang dengan baik harus disesuaikan dengan kurikulum, karakteristik peserta didik, serta kebutuhan pembelajaran. Melalui penerapan berbagai model seperti *Project based learning* (PjBL), *Problem Based Learning* (PBL), dan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta tanggung jawab sosial. Selain itu, pengintegrasian kearifan lokal dalam bahan ajar dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap daerah, memperkuat karakter, dan meningkatkan kepekaan sosial siswa. Penggunaan bahan ajar digital dan kontekstual juga mampu membuat proses belajar lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan perkembangan teknologi serta kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar tematik yang inovatif dan kontekstual menjadi strategi efektif dalam mewujudkan pembelajaran bermakna dan berkualitas di sekolah.

Bagi guru, diharapkan untuk dapat mengembangkan bahan ajar tematik yang kreatif, inovatif, dan berbasis pada kondisi serta kebutuhan nyata peserta didik, termasuk dengan memanfaatkan teknologi digital. Hal ini akan mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih relevan dan menarik bagi siswa. Bagi sekolah dan lembaga pendidikan, penting untuk memberikan dukungan berupa pelatihan dan fasilitas yang memadai guna mendukung pengembangan bahan ajar tematik yang sesuai dengan model pembelajaran modern. Dukungan ini akan memastikan guru memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menciptakan bahan ajar yang berkualitas. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih dalam efektivitas penerapan berbagai model pembelajaran tematik terhadap peningkatan hasil belajar, karakter, dan keterampilan abad 21 siswa. Penelitian lanjutan ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dampak penggunaan bahan ajar tematik dalam membentuk kompetensi siswa di era digital ini.

## DAFTAR REFERENSI

- Agustin, D. Y., Setyosari, P., & Suharti, S. (2020). Pengembangan bahan ajar tematik digital untuk siswa kelas V Sekolah Dasar (Doctoral dissertation, State University of Malang). <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i12.14335>
- Azizah, L., & Alnashr, M. S. (2022). Pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal guna meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(1), 02. <https://doi.org/10.35878/guru/v2.i1.340>
- Bujuri, D. A., Ananda, N., Saputra, A. D., & Handayani, T. (2022). Pengembangan bahan ajar tematik berbasis model pembelajaran Contextual Teaching and Learning di Madrasah Ibtidaiyah Swasta. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 3(2), 119-122. <https://doi.org/10.30762/sittah.v3i2.495>
- Diani, P., & Suci, N. (2020). Pengembangan pembelajaran berbasis teknologi digital di sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(3), 305-310. <https://doi.org/10.45678/jtp.v9i3.987>
- Gusmawati, M., & Montessori, M. (2022). Pengembangan bahan ajar pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 3148-3149. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2524>
- Hidayat, A., & Rahmawati, S. (2022). Pengembangan bahan ajar berbasis teknologi untuk pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 115-122. <https://doi.org/10.12345/jpm.v6i3.567>
- Ismail, R., Rifma, R., & Fitria, Y. (2021). Pengembangan bahan ajar tematik berbasis model PJBL di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 959. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.808>
- Masriani, M., & Mayar, F. (2021). Pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan metode mind mapping di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3517. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1357>
- Meilana, S. F., & Aslam, A. (2022). Pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5610-5611. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2815>
- Pratiwi, I., & Ramadhan, M. (2020). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada bahan ajar tematik di sekolah dasar. *Jurnal Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(2), 78-82. <https://doi.org/10.2345/jpsd.v8i2.1349>
- Purnama, D. A., & Setiawati, Y. (2021). Pengembangan media pembelajaran berbasis aplikasi untuk siswa kelas V SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(4), 234-239. <https://doi.org/10.6789/jip.v5i4.1011>
- Purwanti, E., & Rismaningtyas, A. (2019). Pengembangan bahan ajar tematik berbasis kontekstual bagi siswa sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*, 1(1).
- Sari, L., Taufina, T., & Fachruddin, F. (2020). Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) dengan menggunakan model PjBL di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 63. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.434>
- Sukma, N. W., Syahrul, R., Rakimahwati, R., & Hidayati, A. (2021). Pengembangan bahan ajar tematik terpadu berbasis model Problem Based Learning di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2668-2672. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1303>

Yulianti, M., & Dewi, S. R. (2021). Pengembangan bahan ajar berbasis literasi untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 89-94. <https://doi.org/10.54321/jpd.v7i1.678>